

PERAN DAN FUNGSI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Yati Siti Mulyati

Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI

ABSTRAK

Dalam pengembangan kurikulum guru memberikan sumbangan yang sangat besar seperti: (1) pengembangan kompetensi guru bidang studi dalam pendidikan dan pengajaran serta pengabdian kepada masyarakat merefleksikan pada peningkatan kualitas proses dan produk pendidikan; (2) kemampuan guru dalam mensosialisasikan dirinya terhadap siswa, sesama guru, administrator, dan karyawan yang dapat meningkatkan integritas perilaku dan kualitas pendidikan; dan (3) kemampuan guru dalam meneliti serta kepekaan terhadap idea-idea baru dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menyebabkan peranannya dalam pengembangan IPTEK sangat besar.

Kata kunci: Peran dan Fungsi Guru.

4. Pengembangan Kompetensi Guru

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa **kompetensi mengajar** didefinisikan sebagai tingkah laku pengajar yang dapat diobservasi (observable teacher behaviors) (Cruickshank dalam Jacob, 2002a, h. 2). Sedangkan **kompetensi guru** didefinisikan sebagai himpunan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan keyakinan yang dimiliki seorang guru dan ditampilkan untuk situasi mengajar (Anderson dalam Jacob, 2002a, h.1). Selanjutnya, **pengembangan kompetensi** adalah cara mengidentifikasi kompetensi mengajar. Menurut Cruickshank (1985), ada enam cara dalam mengidentifikasi kompetensi mengajar, yaitu: (1) dengan mempelajari hasil-hasil penelitian tentang kemampuan mengajar dalam hubungannya dengan prestasi subjek didik; (2) diperoleh dari para pendidik berpengalaman yang dianggap sebagai pakar; (3) disimpulkan dari hasil poll stakeholders pendidikan; (4) diambil dari literatur; (5) diturunkan dari bermacam-macam peranan pengajar; dan (6) sebagai hasil dari analisis tugas mengajar pada tingkat dan bidang kurikulum yang berbeda.

5. Orientasi Profesional dalam Pendidikan Guru

Diskusi masa kini tentang “perbaikan pendidikan guru” secara meningkat terfokus pada “praktik profesional.” Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam kehidupan profesional sehari-harinya nampak sangat besar.

Bukti-bukti ini diperoleh dari sejumlah laporan pada pengalaman karir awal guru (Fisk & Lundgren, 1973). Meskipun sebagian besar pendidikan pre-service, tidak bertanggung jawab untuk masalah ini, yang tidak menyelesaikan salah satu dari hal berikut: (1) banyak guru prospektif telah diraih dengan perasaan yang konsen ketidaktentuan praktik profesional; atau (2) membuat tuntutan sesuai dengan pendidikannya.

Orientasi profesional adalah suatu ungkapan yang dipedomani meliputi keseluruhan range posisi dari kebutuhan siswa untuk dipersiapkan dengan segera bagi praktik untuk interes administrasi pendidikan dalam suatu reduksi penghematan-uang dari komponen pendidikan yang tidak relevan profesional. Apa makna relevansi profesional bagi pendidikan guru secara khusus tidak jelas. Kontribusi masing-masing disiplin (administrasi, matematika, pedagogi, psikologi, sosiologi, filosofi, dsb.) dapat membuat pengetahuan guru profesional betapapun tidak jelas berkaitan tepat antara keterampilan yang di perlukan untuk menghadapi situasi praktis masa kini dan pengetahuan dan orientasi yang diperlukan untuk suatu kehidupan profesional yang lama dalam merubah sekolah dengan cepat.

5.1 Masalah Profesionalisme

Perbaikan mengajar guru merupakan suatu persoalan memperbaiki kualitas profesionalisme guru matematika (Fletcher, 1975; dalam ICMI, 1979, h. 114). Suatu profesi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) anggota dari suatu profesi memiliki suatu pengetahuan spesifik dan memperoleh pendidikan spesifik; (2) anggota dari suatu profesi berperan bersama-sama dengan ‘ikatan badan hukum yang kuat’, yang memfasilitasi pengembangan dari suatu “kearifan kolektif”, yaitu, suatu saham pengetahuan bersama yang ditingkatkan dari pengalamannya; dan (3) suatu profesi menikmati suatu “derajat kedaulatan” dalam lapangannya. Dalam masing-masing dari tiga karakteristik ini, “profesi mengajar” memiliki **kesulitan spesifik** yang membedakannya dari profesi lain.

Hal pokok dalam pengembangan profesi mengajar adalah ciri perintah/aturan pengetahuan khusus. Pada satu sisi, “ada disiplin ilmiah”, dan “kontribusi khususnya bagi penelitian,

pengembangan, dan pendidikan guru dalam lapangan mengajar tidak hanya secara tepat ditentukan” pada sisi yang lain.

Profesi mengajar tidak mengabaikan teori ilmiah dikaitkan dengan dua cara yang berbeda terhadap pekerjaan praktik guru mengajar, yaitu: (1) metode ilmiah dan metode merupakan materi pelajaran mengajar; (2) kondisi dan bentuk penyebarannya harus secara ilmiah ditemukan (cf. Mies et al., 1975 dalam ICMI, 1979, h. 115). Sehingga mengajar di bawah suatu tekanan yang lebih kompleks daripada profesi lain untuk memberikan alasan konsepsi bersaing terhadap diri-sendiri dari teori ilmiah, integrasi dimensi yang bermacam-macam dalam kesatuan tindakan.

Profesi guru harus secara bertahap menjadi “profesi tamatan S-1 LPTK” yang menyatu. Pengembangan profesi guru harus terintegrasi dalam penelitian, pelatihan dan praktik pendidikan. Pendidikan guru merupakan masalah yang sangat kompleks. Sehingga perlu untuk mengembangkan hubungan tetap antara penelitian ilmiah dan guru pada satu sisi; dan antara penelitian ilmiah dan disiplin berbeda pada sisi yang lain.

6. Mengajar sebagai suatu Lapangan Penelitian

Dimensi sosial, seperti berdiskusi, demonstrasi dalam proses belajar di kelas harus dimengerti dalam konteks interaksi sosial dalam suatu sistem. Siswa muncul sebagai suatu subsistem dari suatu sistem interaksi sosial; demikian juga, guru sebagai suatu subsistem. Subsistem-subsistem ini harus berinteraksi satu dengan yang lain dalam konteks proses belajar-mengajar yang aktif, dinamis, kreatif, kritis, logis, matematis, bermakna, dan menyenangkan.

Guru yang memiliki semangat meneliti secara tetap mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan meneliti secara kreatif dan konstruktif untuk menjawabnya. Guru sebagai peneliti mencoba untuk mengembangkan ke tingkat pemahaman yang lebih luas dan untuk membuat perubahan-perubahan, di dalam kelas maupun dalam diri guru itu sendiri.

Jadi, guru sebagai peneliti memiliki tiga fungsi sekaligus, yaitu, sebagai **subjek, analisis data, dan agen perubahan.**

REFERENSI

- Amidjaja, D. A. T. (1979).** Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anderson, L. W. (1989).** *The Effective Teacher: Study Guide and Reading.* New York: McGraw-Hill Book Company.
- Balacheff, N. (1990).** Future Perspectives for Research in the Psychology of Mathematics Education. In P. Neshet & J. Kilpatrick (Eds.), *Mathematics and Cognition: A Research Synthesis by the International Group for the Psychology of Mathematics Education* (pp. 135-144). Cambridge: Cambridge University Press.
- Begle, E.G., & Gibb, E.G. (1980).** Why Do Research? In R.J. Shumway (Ed.). *Research In Mathematics Education.* Ohio: Ohio State University.
- Crawford, K., & Adler, J. (1996).** Teachers as Researchers in Mathematics Education. In Bishop, A.J., Clemen, K., Keitel, Ch., Kilpatrick, J., & Laborde, C. (Eds.): *International Handbook of Mathematics Education. Part 2* (pp. 1187-1195). Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Cruickshank, D. R. (1985).** Models for the Preparation of America's Teachers. Bloomington, Indiana: *The Phi Delta Kappa Educational Foundation*, 60-61.

Duckworth, E. (1983). “Teachers as Learners”, *Archives de Psychologie*, 51, 171-175

Fisk, L, & Lundgren, H. C. (1973). A Survival Guide of Teachers. New York: National Education Association.

Jacob, C. (2002a). Pengembangan Kompetensi Mengajar Guru Matematika Menyongsong Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Makalah Disajikan pada Seminar Nasional Matematika: Peran Matematika dan Pengajarannya pada Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Jurusan Pendidikan Matematika & HMJ Matematika FKIP Universitas Pancasakti Tegal, 24 April 2002.

Jacob, C. (2002b). Pengembangan Kompetensi Guru Matematika Melalui Kemantapan-Diri Menyongsong Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Makalah Disajikan pada Seminar Nasional Matematika III: Matematika, Pengembangan, Riset, dan Pembelajarannya.* Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Semarang, 10 Agustus 2002.

National Association of State Directors of Teacher Education & Certification. (1986). *Standards for State Approval of Teacher Education, 11-14.*

The International Commission on Mathematical Instruction (ICMI). (1979). *New Trends in Mathematics Teaching. Vol IV.* Paris: UNESCO.

Vockell, E.L., & Asher, J.W. (1995). Educational Research. Second Edition. Englewood Cliffs: Merrill, an imprint of Printice Hall.

Penulis

Dra. Yati Siti Mulyati, M.Pd adalah dosen pada Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UPI. Pendidikan terakhir adalah S2 Pendidikan Manajemen Pendidikan SPS IKIP Malang 1996 dengan judul tesis: “Keefektifan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Hubungannya dengan Perasaan Sukses Guru SMP Muhammadiyah di Kotamadya Malang” dan sementara mengikuti pendidikan S3 Administrasi Pendidikan pada SPS UPI Bandung.

